

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MELIPAT ORIGAMI DI KELOMPOK B TK PAUD NUSANTARA
GOWA**

Sarmila¹, Nur Khalisah Latucosinah², Ade Agusriani^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

*Corresponding author. Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, 92113, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

E-mail: *rsarmila019@gmail.com¹⁾*
nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id²⁾
ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id^{3)}*

Received 27-11-2023, Received in revised form 23-12-202; Accepted 27-12-2023

ABSTRAK

Melipat kertas atau origami adalah karya seni yang umumnya dibuat dari bahan kertas dan dapat dibentuk menjadi mainan, hiasan dan permainan kreatif lainnya sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami pada kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi untuk menilai perkembangan motorik halus peserta didik saat kegiatan melipat dan pedoman wawancara sebagai alat bantu bagi peneliti dalam memperoleh data tambahan yang belum didapatkan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak di TK PAUD Nusantara Gowa dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai 37%, kemudian pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 73%, dan pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 87%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator penelitian sebesar 75%.

Kata Kunci: *Melipat Kertas Origami, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Paper folding or origami is a work of art that is generally made from paper and can be shaped into toys, decorations, and other creative games so that it can stimulate children's fine motor skills. This research aims to determine the improvement of children's fine motor skills through origami folding activities in group B of the Nusantara Gowa PAUD Kindergarten. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used were observation instruments to assess students' fine motor development during folding activities and interview guides as tools

for researchers to obtain additional data that had not been obtained through observation. The results of the research concluded that paper folding activities can improve children's fine motor skills at the Nusantara Gowa PAUD Kindergarten with good results. This can be seen from the development of students' fine motor skills, where in the pre-cycle research it can be seen that students reached 37%, then in cycle I there was an increase of 73%, and in cycle II there was an increase of 87%. These results show that this research was successful because it had reached the research indicator of 75%.

Keywords: *Folding Origami Paper, Fine Motor Skills, Early Childhood.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu tingkatan pendidikan sebelum tingkatan pendidikan dasar yang bertujuan untuk melakukan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (usia 0-6 tahun) yang dilakukan melalui upaya stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangannya (Hasan 2019). Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, (Kemendikbud 2010). Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum tingkatan Pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan dengan tiga jalur, seperti: jalur formal, meliputi taman kanak-kanak (TK), Raudlatul athfal (RA); Jalur non formal, meliputi, kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA); jenjang informal, seperti, Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Menurut Trianto (2011), dalam bukunya menyatakan bahwa anak usia dini sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dari berbagai aspek meliputi fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Perkembangan sel otak sangat penting untuk perkembangan janin. Dibutuhkan makanan bergizi dan seimbang untuk mendukung proses tersebut. Perkembangan kecerdasan anak pada masa usia 4-6 tahun mengalami peningkatan dari 50% hingga 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak.

Menurut Maulidya (2013), dalam bukunya menyatakan bahwa Anak usia dini berada pada periode *the golden age* (usia emas). Berbagai macam temuan penelitian merumuskan bahwa perkembangan anak usia dini dapat mempengaruhi pertumbuhan anak pada tahap selanjutnya. Namun potensi tersebut dapat berkembang apabila diberikan stimulasi, bimbingan, dan pendampingan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai pengalaman yang diperoleh anak akan mempengaruhi dan

menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup dimasa depan, oleh karena itu, membangun kesadaran pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Friendrich Wilhelm Agust Frobel yang dikutip dari Yus (2011), mengatakan bahwa melipat kertas mampu memberikan kesenangan tersendiri yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan mengasah kemampuan mengikuti arahan yang melibatkan koordinasi mata dengan tangan.

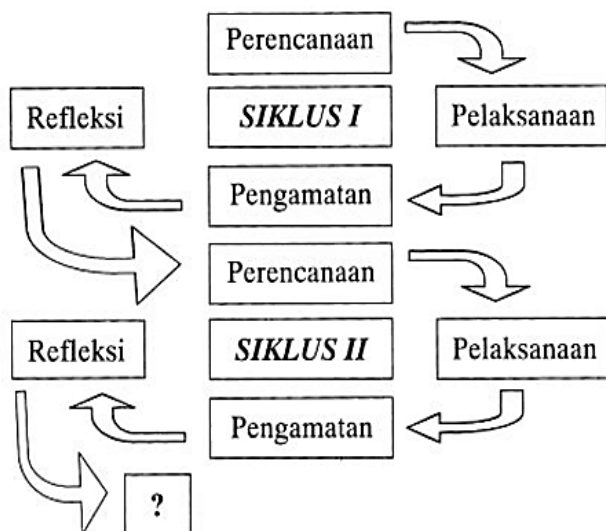
Kegiatan origami juga dapat melatih konsentrasi, melatih kesabaran peserta didik, karena diperlukan kesabaran yang cukup untuk melakukannya serta membutuhkan ketelitian untuk memperoleh hasil lipatan yang rapi. Tujuan kegiatan melipat kertas juga akan melatih daya ingat, keterampilan tangan, , pengamatan, melatih fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan estetika (Sumanto 2006).

Hasil observasi kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa menunjukkan belum tercapainya perkembangan motorik halus anak yang optimal, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum dapat mewarnai gambar dengan rapi, belum dapat meniru bentuk, belum bisa menggunting sesuai dengan pola. Hal ini disebabkan minimnya media yang ada disekolah sehingga anak cepat bosan, karena guru hanya memberikan tugas menulis dan menempel, itupun cara menempel anak belum rapi. Kurang bervariasinya media permainan yang digunakan guru dalam berkegiatan menjadi pengaruh terhadap anak, yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan menjadi tidak terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melipat kertas origami. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui seni melipat origami kelompok B di TK PAUD Nusantara Gowa.

B. METODOLOGI

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Sugiyono 2010). Penelitian tindakan ini sendiri bersifat partisipatori dan kolaboratif. Artinya dilakukan karena adanya rasa kepedulian bersama terhadap suatu keadaan atau permasalahan yang perlu diatasi ataupun ditingkatkan. Kolaboratif sendiri dimaknai sebagai kerja sama yang sangat penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas agar diperoleh hasil yang lebih baik dan mantap serta manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan PTK yang dilakukan secara perseorangan (Jalaluddin dan Novita 2021). Tindakan Kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang sengaja diajukan dan terjadi secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dalam dua periode, dengan dua siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: *planning*

(rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi) (Arikunto 2013).



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, (Sugiyono 2014). Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa sebanyak 10 orang, sedangkan objeknya adalah kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada peserta didik kelompok B Di TK PAUD Nusantara Gowa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas origami kelompok B di TK PAUD Nusantara Gowa. Motorik halus anak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari anak terutama bagi anak usia 5-6 tahun. Kemampuan motorik halus akan berkembang dengan optimal apabila mendapatkan kesempatan diasah dan dilatih sehingga dapat meningkatkan koordinasi gerak bagian-bagian tubuh yang secara spesifik seperti menulis, melipat dan menggunting.

Pelaksanaan penelitian di TK PAUD Nusantara Gowa Kelompok B sebanyak 10 peserta didik terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian di mulai dari tahap pra siklus dan siklus I dan siklus II dalam menggunakan media kertas origami. Pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 Tahapan selanjutnya pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 - 27

Mei 2023. Pelaksanaan siklus II dimulai pada tanggal 29 Mei 2023 – 31 Mei. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini apabila telah mencapai minimal 75%.

Berdasarkan pengamatan pra siklus, dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode melipat kertas origami pada kegiatan pra siklus menunjukkan total 88 dengan rata-rata 1,47. Melihat hasil pra siklus ini maka peneliti akan mengupayakan dengan lebih baik pada saat pelaksanaan siklus I nanti agar terjadi peningkatan kemampuan motorik halus. Hasil persentase yang didapat pada tahap pra siklus ini adalah 37% yang menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB).

Tabel 1. Hasil observasi pra siklus

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	RHN	10	42	MB
2	ALF	8	33	MB
3	FHN	8	33	MB
4	AD	9	38	MB
5	RN	9	38	MB
6	NS	9	38	MB
7	AZ	9	38	MB
8	FZ	9	38	MB
9	SL	9	38	MB
10	RSL	8	33	MB
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB				0
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSH				0
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB				10
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB				0

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Tahap ini juga merupakan tahap awal agar peneliti bisa melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan melipat kertas origami. Peneliti melihat peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan tugas dan perlu bantuan dari guru dan peneliti.

Tabel 2. Hasil observasi siklus I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	RHN	17	71	BSH
2	ALF	17	71	BSH
3	FHN	17	71	BSH
4	AD	17	71	BSH
5	RN	19	79	BSB
6	NS	18	75	BSB
7	AZ	17	71	BSH

8	FZ	18	75	BSB
9	SL	18	75	BSB
10	RSL	17	71	BSH
Jumlah anak kriteria BSB				4
Jumlah anak kriteria BSH				6
Jumlah anak kriteria MB				0
Jumlah anak kriteria BB				0

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus peserta didik mulai meningkat. Akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil persentase yang didapat pada siklus I ini adalah 73% termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat peningkatan sebesar 36% dari pra siklus, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan. Tahap tindakan yang diberikan pada siklus I ini mulai dari melipat kertas origami bentuk baju dan bentuk tas. Pada tahap ini masih ada peserta didik yang merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam melipat kertas dan masih butuh bantuan dalam menyelesaikan tugasnya, untuk menangani hal tersebut maka yang harus kita lakukan adalah dengan memberi hadiah (pulpen atau snack) apabila peserta didik bisa menyelesaikan tugasnya sampai akhir dengan rapi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti memutuskan melanjutkan tindakan menuju siklus II untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil observasi pada siklus II

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	RHN	23	96	BSB
2	ALF	20	83	BSB
3	FHN	21	88	BSB
4	AD	22	92	BSB
5	RN	22	92	BSB
6	NS	20	83	BSB
7	AZ	21	88	BSB
8	FZ	19	79	BSB
9	SL	21	88	BSB
10	RSL	19	79	BSB
Jumlah anak kriteria BSB				10
Jumlah anak kriteria BSH				0
Jumlah anak kriteria MB				0
Jumlah anak kriteria BB				0

Pada siklus II ini, peserta didik mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sehingga upaya yang dilakukan peneliti dan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan kegiatan melipat kertas origami dianggap berhasil. Pada siklus II menunjukkan total 208 dengan rata-rata 3,47. Peneliti melihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil persentase yang didapat meningkat dari 73% (BSH) menjadi 87% termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari seluruh kegiatan pada siklus II, peningkatan yang paling terlihat yaitu pada saat pengerjaan tugas peserta didik mampu mengerjakan tanpa dibantu oleh guru atau peneliti. Peserta didik juga sudah mampu memahami instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru atau peneliti. Semua peserta didik juga sudah mampu melipat kertas dengan benar dan mampu melakukan kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus dengan baik. Antusias dan semangat mereka dalam belajar hal yang baru semakin meningkat setiap harinya. Peneliti mencoba memberi tugas yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dan dirangkaikan dengan kegiatan yang menyenangkan agar tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran. Peran guru dan peneliti pun penting dalam memberi motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik. Selain itu juga usaha yang dilakukan bisa dengan memberikan pujian atau hadiah kepada anak, dan lagu-lagu tentang tema pembelajaran yang disampaikan (Arianty and Watini 2022).

Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas origami yaitu Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PAUD Nusantara Gowa. Peningkatan keterampilan motorik halus anak terjadi pada setiap pertemuan. Adapun persentase perkembangan anak yang harus dicapai dan menjadi indikator keberhasilan apabila peningkatan persentase perkembangan anak termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase minimal 75%, (Warnida 2019).

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa telah mencapai 87% dengan kriteria baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini dengan langkah yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan fungsi otot-otot kecil pada anak seperti dalam penggunaan jari jemari, tangan, dan pergelangan tangan dalam beraktivitas yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang besar melainkan koordinasi mata dan tangan dengan baik (Sujiono 2010).

Adapun aktivitas kemampuan motorik halus lainnya seperti menggenggam, memegang, menggunting, merobek, melipat, serta koordinasi antara mata dan tangan, (Yamin dan Hanan 2013). Peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan melipat origami.

Origami atau melipat kertas adalah suatu Teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya baik yang mudah dan sederhana hingga bentuk yang bagus, (Sri Wahyuti 2015), Kegiatan origami juga dapat melatih konsentrasi, melatih kesabaran peserta didik, karena untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan kesabaran dan melatih ketelitian sehingga hasil lipatannya rapi.

Kegiatan melipat kertas bagi anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat terlihat pada ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan merupakan bentuk belajar sambil bermain.

Adapun aspek lain dalam kegiatan melipat kertas origami juga termasuk dalam kegiatan bermain *sensory motor play* yang artinya kegiatan yang membutuhkan gerakan-gerakan tangan yang kompleks sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya dengan baik hingga hal ini dapat mendukung pernyataan bahwa permainan origami pada anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Melalui permainan kertas origami dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain bisa melatih konsentrasi anak, manfaat dari origami ialah anak dapat belajar meniru dan mengikuti arahan, ketika anak mendengarkan dan mengikuti arahan secara bertahap, secara tidak langsung anak mengikuti arahan- arahan yang di berikan oleh guru (Sriwahyuni, Sulasri, dan Patabang 2020).

Kegiatan melipat kertas haruslah mengikuti petunjuk dasar-dasar melipat, ini bertujuan supaya kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Marietta and Watini 2022) bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengimplementasi model ATIK (amati, tiru dan kerjakan) dalam pembelajaran motorik halus dengan media kertas origami di menunjukkan kemajuan dalam hasil lipatan kertas origami, setelah mengimplementasikan model ATIK kemampuan anak menekan kertas dengan ujung jari, jari-jari anak menjadi lebih lentur, serta koordinasi mata dan tangan meningkat. Sehingga hasil lipatan kertas yang dilakukan oleh anak terlihat lebih rapi, presisi dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan tanpa bantuan guru, bahkan anak bisa menyelesaikan lipatan sampai tahap akhir.

Pada usia prasekolah, kertas yang digunakan untuk melipat biasanya berupa kertas berwarna atau kertas khusus untuk melipat. Karena sejak dini kegiatan melipat kertas atau origami merupakan salah satu langkah untuk melatih motorik halus anak dengan menggunakan kertas yang mudah dilipat dan mempunyai warna atau corak yang menarik perhatian anak, sehingga anak dapat lebih bersenang-senang saat melakukannya (Sumanto 2006).

Kelebihan dari kegiatan melipat kertas origami adalah sebagai kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meliputi otot-otot tangan, jari tangan, koordinasi mata dan tangan, dan ketepatan dalam melipat. Bahan yang digunakan untuk melipat kertas mudah didapat, dan tidak membahayakan bagi anak serta dengan melipat kertas yang berwarna-warni dapat menarik perhatian anak. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Seprina, 2019 yang menunjukkan bahwa keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan origami mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih dikondisikan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik, dan media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa origami adalah melipat kertas dengan berbagai bentuk yang diinginkan menjadi indah, menggunakan otot-otot jari/tangan yang saling berkoordinasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa melalui kegiatan melipat kertas origami dapat mendukung proses peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik Kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa, dengan persentase akhir sebesar 87% termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Persentase ini juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan yaitu peningkatan perkembangan peserta didik dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase minimal 75%. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta kelenturan tangan dalam kegiatan melipat kertas origami. Hasil lipatan anak menjadi lebih rapi, presisi, anak terampil menggunakan otot-otot kecil pada jarinya, mulai dari lipatan sederhana sampai lipatan yang lebih rumit, selain membantu berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak, kegiatan melipat kertas juga membantu mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, Arianty, and Sri Watini. 2022. "Implementasi 'Reward Asyik' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Yapis II Baiturrahman." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3): 939–44.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Febriyani, and Seprina. 2019. "Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami." *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2(2): 57–62.
- Hasan, Maimunah. 2019. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Ecampus*.
- Jalaluddin, and Mona Novita. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)." *Mona Novita*.
- Kemendikbud. 2010. "Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD." *Depdiknas*.
- Marietta, Febriana, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam

J-SANAK: Jurnal Kajian Anak

(p-ISSN: 2686-5343 | e-ISSN: 2715-7989)

Vol. (5)(01), (Juli-Desember)(2023), (Halaman)(98-107)

DOI: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i01.4970>

Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Origami Di Taman Kanak Kanak.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8): 3053–59.

Maulidya, Ulfa. 2013. “Konsep Dasar PAUD.” *PT. Remaja Rosdakarya*.

Sriwahyuni, Sulasri, and Ita Patabang. 2020. “Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Frater Bakti Luhur Makassar.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 9(1): 59–64.

Sugiyono. 2010. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Unigres*.

———. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 20th ed. Alfabeta, CV.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2010. “Hakikat Pengembangan.” *PAUD4101* (1): 1–5.

Sumanto. 2006. “Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK.” *Depdiknas*.

Trianto. 2011. “Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI.” *Kencana*.

Yamin, and Hanan. 2013. “Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran.” *GP Press Grup*.

Yus, Anita. 2011. *Kencana Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.